

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Yang menjadi unsur utama dalam suatu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Berdasarkan Standar Akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan perusahaan tersebut bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu , yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa “laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas pokok yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat besar bagi penggunaannya”. Keempat karakteristik tersebut antara lain yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Dalam penyajian laporan keuangan ini dibutuhkan ketepatan waktu dan akurat dalam penyajian. Tepat waktu dan akurat artinya kesediaan informasi yang dibutuhkan para pengambil keputusan. Maka dari itu laporan keuangan harus diterbitkan sedini mungkin setelah periode pencatatan akuntansi berakhir. Menurut (Survita & Hanny, 2015) merupakan atribut kualitatif penting pada laporan keuangan yang mengharuskan informasi disediakan secepat dan sedini mungkin bagi para pemakainya”. Jadi, semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan

relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay* (Survita & Hanny, 2015). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*-nya. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, seperti pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Menurut (Astuti, 2016), pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan. Di Indonesia, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada publik diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang “Pasar Modal” diikuti dengan yang diikuti dengan Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-36/PM/2003 mengenai “Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala”, dan disempurnakan oleh Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik”. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib

disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan (Kartika, 2011) meneliti hubungan antara *audit delay* dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari total pendapatan, kompleksitas perusahaan, jenis industri, status perusahaan publik atau non publik, bulan penutupan tahun buku, kualitas sistem pengendalian internal, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, EDP, campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun, lamanya perusahaan menjadi klien kantor akuntan public besarnya laba atau rugi, tingkat profitabilitas dan jenis opini.

(Survita & Hanny, 2015) melakukan penelitian tentang *audit delay* di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2001-2005. Sebanyak 13 perusahaan dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, laba rugi operasi, opini akuntan publik, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor. Penelitian tersebut menyimpulkan faktor ukuran perusahaan, laba rugi operasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Opini dari auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* sedangkan faktor profitabilitas dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

(Kartika, 2011) melakukan penelitian tentang *audit delay* di Indonesia dengan menggunakan sampel 287 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. Variabel independen yang digunakan antara total revenue, jenis industri, bulan penutupan buku tahunan, lamanya menjadi klien KAP, rugi / laba operasi, tingkat profitabilitas, jenis opini. Hasil penelitian

multivariate menunjukkan bahwa ke tujuh faktor tersebut secara serentak sangat berpengaruh terhadap *audit delay*, namun yang konsisten berpengaruh adalah tahun buku dan pelaporan kerugian.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan, dimana *audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi salah satu objek penelitian yang diteliti. Adapun factor-faktor yang diuji kembali dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor dan opini auditor. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode waktu dan perusahaan yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk menganalisis Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam melakukan perencanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai audit dan industri keuangan dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.